

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai profil korban kekerasan seksual pada salah satu SMA di Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebanyak 42,14% responden pernah mengalami kekerasan seksual.
2. Korban kekerasan seksual sebagian besar adalah perempuan, dengan mayoritas mengalami kekerasan tersebut untuk pertama kali saat masa remaja usia 10-18 tahun.
3. Pola kejadian kekerasan seksual sebagian besar merupakan kekerasan seksual non-fisik dalam bentuk ucapan bersifat rayuan, candaan, dan/atau siulan yang bermuatan seksual, banyak terjadi pada rentang jam 15.00-17.59 WIB, dan terjadi di luar lingkungan rumah dan sekolah.
4. Pelaku kekerasan seksual didominasi oleh seseorang yang tidak dikenal oleh korban.
5. Sebagian besar korban mengalami kekerasan seksual berulang, yaitu terjadi lebih dari dua kali.
6. Sebagian besar korban kekerasan seksual memilih untuk tidak melakukan pengaduan.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai profil korban kekerasan seksual pada salah satu SMA di Kota Padang, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai kekerasan seksual kepada seluruh siswa maupun guru agar mampu mengenali serta mencegah terjadinya kekerasan seksual.
2. Sekolah diharapkan memiliki program perlindungan siswa seperti konseling rutin dan keberadaan tim TPPK yang aktif untuk menangani kasus kekerasan seksual. Sekolah juga dianjurkan menyediakan media

- edukasi dan mengadakan kampanye anti-kekerasan seksual yang menekankan langkah-langkah pencegahan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan terlindungi bagi seluruh siswa dan guru.
3. Diharapkan adanya tindak lanjut yang komprehensif terhadap korban kekerasan seksual khususnya melalui penyediaan layanan konseling psikologis oleh tenaga profesional sebagai upaya untuk membantu pemulihan kondisi psikologis korban, meminimalkan dampak trauma, serta meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup korban secara berkelanjutan.
 4. Diharapkan adanya kolaborasi yang sinergis antara pihak sekolah, orang tua, pemerintah, dan lembaga perlindungan anak dalam upaya pencegahan serta penanganan kekerasan seksual terhadap remaja, khususnya terkait pengawasan kepulangan siswa dari sekolah. Kerja sama ini bertujuan untuk membangun sistem perlindungan yang terintegrasi sehingga setiap kasus kekerasan seksual dapat ditangani secara cepat, tepat, dan berorientasi pada pemulihan korban.
 5. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai berbagai faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan seksual pada siswa. Penelitian tersebut juga sebaiknya menelaah hubungan antara faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat individu, lingkungan, maupun sosial, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendukung upaya pencegahan serta perlindungan remaja di sekolah. Penelitian serupa juga diharapkan dapat dilakukan di kota lain untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai tingkat kejadian kekerasan seksual pada siswa.